

INTISARI

PUTRANTO W.T., 2016, PERSEPSI PASIEN TERHADAP PELAYANAN SWAMEDIKASI OLEH APOTEKER DIBEBERAPA APOTEK WILAYAH KECAMATAN TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan salah satu bagian dari perawatan diri. Pengobatan sendiri diartikan dengan memilih dan menggunakan obat-obatan oleh seorang individu untuk mengobati penyakit yang diderita atau mengurangi gejala tanpa pengawasan medis. Meskipun beberapa obat dianggap memiliki risiko yang kecil dan berguna untuk mengobati masalah kesehatan yang umum, penggunaan yang berlebihan juga dapat menyebabkan efek samping yang serius dan reaksi yang tidak diinginkan. Jadi peran apoteker sangat penting untuk memberikan informasi obat dan melakukan pemantauan kepada pasien.

Desain penelitian survei menggunakan kuesioner. Data diambil menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Obyek penelitian ini adalah pasien di tiga Apotek wilayah Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang melakukan swamedikasi. Data diambil menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan persentase pelayanan swamedikasi pasien oleh Apoteker mengenai proses konsultasi swamedikasi di Apotek Jaya Sehat sebesar 57%, Apotek Klero Raya sebesar 57,57%, dan Apotek Nadia Farma 2 sebesar 74,79%. Persentase pelayanan swamedikasi pasien oleh Apoteker mengenai kepuasan terhadap saran pengobatan yang diberikan di Apotek Jaya Sehat sebesar 72,23%, Apotek Klero Raya sebesar 71,40%, dan Apotek Nadia Farma 2 sebesar 70,59%. Persentase peran Apoteker dalam pelayanan swamedikasi di Apotek Jaya Sehat sebesar 54,94%, Apotek Klero Raya sebesar 44,59, dan Apotek Nadia Farma 2 sebesar 56,71%.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, swamedikasi, persentase

ABSTRACT

PUTRANTO WT., 2016, PATIENT PERCEPTION TOWARD SELF-MEDICATION SERVICE BY PHARMACIST IN SOME PHARMACIES IN TENGARAN SUBDISTRICT, SEMARANG DISTRICT, PHARMACY FACULTY, THESIS, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Self-medication is one part of self-care. Treatment itself is defined by selecting and using drugs by an individual to treat diseases or alleviate the symptoms without medical monitoring. Although some drugs are considered to have low risk and are useful for treating common health problems, excessive use can also cause serious side effects and adverse reactions. So the role of pharmacists is essential to provide drug information and monitoring to patients.

Questionnaire is used as the instrument of research survey. The data is collected by using non-experimental method with descriptive design. The objects of the study are patients in three pharmacies in the area of Tengarana Subdistrict, Semarang District who are doing self-medication. The data is collected by using *non probability sampling* with *purposive sampling* technic with 100 respondents.

The result of the study shows the percentage of patient self-medication service by pharmacist about the process of self-medication consultation in Jaya Sehat Pharmacy is 57%, Klero Raya Pharmacy is 57,57%, and Nadia Farma 2 Pharmacy is 74,79%. The percentage of patient self-medication service by pharmacist about satisfactory of medication advice given in Jaya Sehat Pharmacy is 72,23%, Klero Raya Pharmacy is 71,40%, and Nadia Farma 2 Pharmacy is 70,59%. The percentage of the Pharmacist role in patient self-medication service in Jaya Sehat Pharmacy is 54, 94%, Klero Raya Pharmacy is 44,59%, and Nadia Farma 2 is 56,71%.

Keyword: Public perception, self-medication, percentage